



## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM HOTEL KONVENSI**

#### **2.1. Hotel**

Hotel dulunya berasal dari kata *HOSPITUM* (bahasa latin), artinya ruang tamu, dalam jangka waktu lama kata *hospitum* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar itu dinamakan *HOSTEL*.



**Gambar 2.1. Hotel Hyatt di Jakarta**

Sumber: <http://www.hoojoozat.com/HotelDetailSearch.aspx?Hotel-Indonesia-Grand-Hyatt-Jakarta>

Rumah-rumah besar itu lalu disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu. Selama menginap para tamu harus mematuhi segala peraturan yang ditentukan oleh pemilik dari rumah tersebut. Seiring perkembangan dan tuntutan yang sangat banyak maka kata hostel lambat laun mengalami perubahan. Huruf “s” pada kata *hostel* dihilangkan lalu menjadi kata “hotel”.

Hotel adalah suatu bidang usaha yang menggunakan sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya. Ciri khusus dari suatu hotel adalah



mempunyai suatu restoran yang dikelola langsung oleh manajemen hotel. Kelas hotel ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda).

Menurut beberapa sumber pengertian dan definisi hotel adalah sebagai berikut:

- **Menurut Webster**

Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum.

- **Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977**

Hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, seperti makan dan minum.

- **Lawson, 1976: 27**

Sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran.

- **Dirjen Pariwisata – Depparpostel**

Hotel adalah akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.



### **2.1.1. Karakteristik Suatu Hotel**

Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah :

- Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
- Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai patner dalam usaha karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.



### 2.1.2. Jenis – Jenis Hotel

Jenis hotel tidak lepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri dan sifat yang dimiliki wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka hotel dikelompokkan menjadi:

- **City Hotel**



**Gambar 2.2. Sheraton Atlantic City Convention Center Hotel**

Sumber: NJ/Atlantic\_City/Sheraton\_Atlantic\_City\_Convention\_Center\_Hotel.h37520/

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

- **Residential Hotel**



**Gambar 2.3. Residence Hotel**

Sumber: <http://www.residence.com.my/>

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya



hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

- **Resort Hotel**



**Gambar 2.4. Rumput Hotel Resort**

Sumber: <http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-hotel/budget/rumput-hotel/>

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

- **Motel (Motor Hotel)**



**Gambar 2.5. Motel**

Sumber: [http://www.asiarooms.com/id-id/new\\_zealand/napier/175071-ballina\\_motel.html](http://www.asiarooms.com/id-id/new_zealand/napier/175071-ballina_motel.html)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.



- **Conventional Hotel**



**Gambar 2.6. Conventional Hotel**

Sumber: <http://reddotjogja.com/>

Hotel yang dapat menampung kegiatan pertemuan skala besar maupun kecil. Biasanya hotel ini berada di kota besar maupun kota berkembang yang sangat mungkin untuk diselenggarakannya kegiatan konvensi.

### **2.1.3. Klasifikasi Hotel**

Klasifikasi hotel merupakan pengelompokkan hotel berdasarkan kelas atau tingkatan, yang didasarkan ukuran penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya. Kriteria di Indonesia, pada tahun 1970, pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian – penilaian tertentu sebagai berikut :

- Luas bangunan
- Bentuk Bangunan
- Perlengkapan dan Fasilitas
- Kualitas Pelayanan

Pada Tahun 1977, sistem klasifikasi yang telah ditentukan diganti menurut Surat Keputusan menteri Perhubungan No. PM.10/PW.301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, klasifikasi hotel secara minimum didasarkan oleh :

- Jumlah kamar



- Fasilitas
- Peralatan yang tersedia
- Kualitas Pelayanan

Dari penilaian tersebut, maka hotel di Indonesia digolongkan menjadi 5 (lima) kelas hotel, yaitu hotel bintang 1, hotel bintang 2, hotel bintang 3, hotel bintang 4, dan hotel bintang 5. Adapun klasifikasi hotel di Indonesia yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah, Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78 yaitu :

- **Hotel bintang satu**
  - Jumlah kamar standar minimum 15 kamar
  - Kamar mandi didalam
  - Luas kamar standar minimum 20 m<sup>2</sup>
- **Hotel bintang dua**
  - Jumlah kamar standar minimum 20 kamar
  - Jumlah kamar suite, minimum 1 kamar
  - Kamar mandi dalam
  - Luas kamar standar minimum 22 m<sup>2</sup>
  - Luas kamar suite minimum 44 m<sup>2</sup>
- **Hotel bintang tiga**
  - Jumlah kamar standar minimum 30 kamar
  - Jumlah kamar suite minimum 2 kamar
  - Kamar mandi dalam
  - Luas kamar standar minimum 24 m<sup>2</sup>
  - Luas kamar suite minimum 48 m<sup>2</sup>
- **Hotel bintang empat**
  - Jumlah kamar standar minimum 50 kamar
  - Jumlah kamar suite minimum 3 kamar



- Kamar mandi didalam
- Luas kamar standar minimum 24 m<sup>2</sup>
- Luas kamar suite minimum 48 m<sup>2</sup>
- **Hotel bintang lima**  
Memiliki 3 tingkatan yaitu Palm, Bronze, dan Diamond
  - Jumlah kamar standar minimum 100 kamar
  - Jumlah kamar suite minimum 4 kamar
  - Kamar mandi didalam
  - Luas kamar standar minimum 26 m<sup>2</sup>
  - Luas kamar suite minimum 52 m<sup>2</sup>

Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No 12/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988, hotel butik belum memiliki ketentuan yang mengatur. Pada tabel 2.1 di bawah merupakan klasifikasi hotel beserta ketentuan jumlah minimal kamar dan standar hotel.

Tabel 2.1. Klasifikasi Hotel beserta ketentuan jumlah minimal kamar dan standar hotel sesuai dengan klasifikasinya

NO	KLASIFIKASI HOTEL	JUMLAH KAMAR MINIMAL	SYARAT	PERATURAN
1	<b>Bintang 1</b>	15 kamar standard	<ul style="list-style-type: none"><li>• Taman</li><li>• Tempat Parkir</li><li>• Lokasi dan Lingkungan</li><li>• Olah raga</li><li>• Bangunan</li><li>• Kamar tamu</li><li>• Ruang makan</li><li>• Bar</li><li>• Lobby</li><li>• Telepon</li><li>• Toilet umum</li></ul>	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II/88 tgl 25 Februari 1988



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koridor</li> <li>• Ruang disewakan</li> <li>• Dapur</li> <li>• Area Administrasi</li> <li>• Front office</li> <li>• Kantor pengelola hotel</li> <li>• Area tata graha</li> <li>• Ruang binatu</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang Karyawan</li> <li>• Operasional Managemen</li> <li>• Food and beverage</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Olahraga rekreasi</li> <li>• Pelayanan</li> </ul>	
2	<b>Bintang 2</b>	20 kamar standar + 1 kamar suite	Sama dengan fasilitas bintang 1	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
3	<b>Bintang 3</b>	30 kamar standar + 2 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel bintang satu hanya penambahan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- 2 restoran</li> <li>- Parkir luas</li> <li>- 2 kolam renang</li> <li>• Fasilitas Penunjang</li> <li>- Tennis</li> <li>- Fitness</li> <li>- Spa dan sauna</li> </ul>	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
4	<b>Bintang 4</b>	50 kamar standar 3 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel Bintang tiga (***)	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
5	<b>Bintang 5</b>	100 kamar	Sama dengan fasilitas hotel	Kep Dirjen Pariwisata



		standar 4 kamar suite	Bintang tiga (***)	no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988
6	<b>Bintang 5 +</b>	100 kamar standar 4 kamar suite	Sama dengan fasilitas hotel Bintang tiga (***) dengan penambahan : - Pasar malam - Galeri - Ruang Konferensi	Kep Dirjen Pariwisata no 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988

Sumber : Direktorat Jenderal pariwisata

Tujuan umum dari penggolongan kelas hotel adalah :

- Agar calon penghuni dapat mengerti dan mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
- Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan
- Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara pengusaha hotel
- Agar terciptanya keseimbangan permintaan dan penawaran dalam suatu usaha perhotelan

Perencana dan perancang bangunan yang ingin membuat suatu hotel dapat mengacu pada Ketentuan dan Kriteria Klasifikasi Hotel yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1995. Jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas hotel, asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor, KM 3/HK 001/MKP/02.



Pada golongan hotel berbintang, terdapat juga klasifikasi pembagian kamar. Kamar yang merupakan area privat dan utama bagi tamu dibedakan menjadi beberapa tipe kamar sebagai berikut :

- **Kamar menurut jumlah tempat tidur dan fasilitas**

- *Single Room*, adalah kamar yang memiliki satu tempat tidur satu ruang tamu
- *Twin Room*, adalah kamar yang memiliki dua tempat tidur untuk dua orang tamu
- *Double Room*, adalah kamar yang memiliki satu tempat tidur besar untuk dua orang tamu
- *Triple Room*, adalah kamar yang memiliki *double bed* untuk dua orang ditambah dengan *extra bed*
- *Junior Suite Room*, adalah sebuah kamar besar yang terdiri dari ruang tidur dan ruang tamu
- *Suite Room*, kamar yang terdiri dari dua bagian, yaitu kamar tidur untuk dua orang ditambah ruang tamu, ruang makan, dan sebuah dapur kecil
- *President Suite Room*, adalah kamar yang terdiri dari tiga kamar besar, yaitu kamar tidur, kamar tamu, ruang makan, dan sebuah dapur kecil.

- **Kamar Menurut Letak dan Fasilitas**

- *Connecting Room*, adalah kamar yang terdiri dari dua buah kamar berdekatan, antara kamar yang satu dengan yang lain dan dihubungkan oleh sebuah pintu.
- *Adjoining Room*, adalah dua buah kamar yang berdekatan dan tidak mempunyai pintu penghubung atau *side by side*
- *Inside Room*, adalah kamar-kamar yang menghadap ke bagian belakang hotel



- *Outside Room*, adalah kamar yang menghadap ke jalan raya
- *Lanais*, adalah kamar dengan teras/balkon yang berlokasi menghadap ke kolam dan kebun
- *Cabana*, adalah kamar yang berlokasi di kawasan pantai atau kolam renang. Kamar ini dilengkapi dengan tempat tidur maupun tanpa tempat tidur. Lokasi biasanya terpisah dari gedung utama.
- *House Used Room*, adalah kamar yang diperuntukkan bagi staf hotel yang mempunyai otoritas dan digunakan untuk tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu karena dinas.

## **2.2. Konvensi**

Pertemuan sekelompok orang yang secara bersama-sama bertukar pikiran, pengalaman dan informasi melalui pembicaraan terbuka, saling siap untuk mendengar dan didengar serta mempelajari, mendiskusikan kemudian menyimpulkan topik-topik yang dibahas dalam pertemuan dimaksud. Kelompok ini bisa terdiri dari 10 orang atau lebih.

Kongres, konferensi, atau konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.



## 2.3. Hotel Konvensi

Hotel konvensi dapat didefinisikan sebagai tempat yang menyelenggarakan kegiatan utama program konvensi dan pameran, baik dalam skala nasional maupun internasional. Biasanya terletak dipusat kota, dan area bisnis dan berfungsi menyediakan fasilitas, layanan dan kemudahan akomodasi yang disesuaikan dengan karakter para pelaku konvensi.



**Gambar 2.7. Hotel Konvensi**

Sumber: [http://www.goindonesia.com/id/hotels/indonesia/bali\\_lombok/bali/denpasar/aston\\_denpasar\\_hotel\\_convention\\_center/p\\_hoto\\_gallery](http://www.goindonesia.com/id/hotels/indonesia/bali_lombok/bali/denpasar/aston_denpasar_hotel_convention_center/p_hoto_gallery)

### 2.3.1. Faktor Penyebab Munculnya Hotel Konvensi

Hotel konvensi yaitu sarana untuk menginap sekaligus mengadakan pertemuan bagi sekelompok orang. Timbulnya hotel konvensi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- **Terletak di dekat atau disekitar kota besar**

Letak menjadi salah satu potensi yang sangat besar dalam pendirian hotel konvensi, kota besar maupun kota yang sedang berkembang sangat berpotensi jika didirikannya hotel konvensi, karena didalam kota besar banyak sekali kegiatan yang berlangsung terutama kegiatan pertemuan berbagai kelompok dengan kelompok lain.



- **Tujuan wisata bagi kalangan tertentu**

Tempat wisata juga menjadi faktor pendukung berdirinya hotel konvensi. Tujuan wisata dapat dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan karena para wisatawan yang mencari peluang bisnis saat berwisata akan melihat peluang yang ada. Berwisata juga dimanfaatkan untuk menyegarkan pikiran dan mencari kesenangan.

- **Peluang bisnis yang cukup menjanjikan**

Peluang bisnis merupakan peran penting, karena setiap ada hal bisnis pasti ada pertemuan antar kelompok satu dengan yang lainnya. Tempat menjadi permasalahan bagi setiap kelompok yang mengadakan pertemuan, maka dari itu hotel konvensi sangat dibutuhkan.

- **Kelompok organisasi besar maupun kecil**

Kelompok organisasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dari setiap kelompok munculah kegiatan pertemuan. Pertemuan yang besar pasti membutuhkan tempat untuk saling bertukar pendapat, maka dari itu didirikannya hotel konvensi sangat diperlukan.

### **2.3.2. Tujuan Pengadaan Hotel Konvensi**

Letak dan tempat masih berada di daerah kota Yogyakarta maka pengadaan hotel konvensi dapat menawarkan fasilitas-fasilitas yang lengkap berupa akomodasi, rekreasi, olahraga, pangan, kesehatan, tempat belanja, dan lain sebagainya. Penawaran fasilitas yang ada akan membuat para wisatawan dapat beraktifitas penuh.

Kawasan wisata yang menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang berbeda dengan obyek wisata lain. Tempat atau wadah kepada masyarakat untuk mengadakan suatu pertemuan, pameran, dan



berbagai aktifitas bagi suatu kelompok. Pengadaan hotel konvensi agar daerah yang terbangun dapat meningkatkan citra suatu daerah

### **2.3.3. Karakteristik Hotel Konvensi**

Hotel Konvensi memiliki berbagai karakteristik, diantaranya:

- Memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis seperti *ballroom* dan *banquet hall*.
- Berada di pusat kota/dekat dengan pusat kota, berdekatan dengan pusat bisnis, dan perbelanjaan.
- Keberadaannya dapat menaikkan prestis dan citra kota.

### **2.3.4. Perkembangan Hotel Konvensi secara Umum**

Hotel hanya digunakan sebagai tempat menginap, tetapi kini seiring berkembangnya jaman dan berbagai tuntutan, hote dapat dijadikan sebagai sarana bisnis. Tidak sedikit hotel berbintang yang menyediakan sarana bisnis, hotel seperti itu dapat dikatakan hotel konvensi. Hotel ini tersedia tempat yang dapat dipergunakan sebagai tempat pertemuan, ruang rapat, maupun ruang seminar. Pendapat yang dilakukan negara Amerika Serikat asosiasi-asosiasi yang memprogramkan kegiatan persidangan konvensi akan memilih hotel yang memiliki fasilitas 5 terbaik :

- Ruang sidang yang luas dan lengkap
- Kualitas makanan dan minuman yang enak
- Kamar tamu untuk tidur dan istirahat yang nyaman
- Efisiensi karyawan front office
- Ada manajer pelayanan konvensi



### **2.3.5. Potensi Didirikannya Hotel Konvensi di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Potensi didirikannya hotel konvensi di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat menguntungkan. Keuntungan didirikannya mulai dari segi ekonomi, perkembangan suatu wilayah, melestarikan budaya yang sudah ada, dan memberikan wadah bagi suatu kelompok yang mengadakan kegiatan konvensi.

### **2.3.6. Definisi Wisata Konvensi**

*MICE (Meeting, Incentives, Conference and Exhibition)* di Indonesia dikenal juga dengan nama wisata konvensi, wisata konvensi merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dapat dikatakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya yang memberikan kontribusi baik dari sisi ketersediaan tenaga kerja maupun dalam devisa negara.

Definisi ini diberikan untuk Wisata Konvensi, seperti yang diberikan oleh Pendit (1999) yaitu

- Usaha konvensi, perjalanan intensif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan member jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang untuk membahas berbagai masalah bersama. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan usaha pariwisata lain, seperti transportasi, akomodasi, hiburan, perjalanan dan pasca konferensi.



### **2.3.7. Kegiatan Konvensi**

Berikut adalah kegiatan – kegiatan dalam lingkup konvensi

- **Meeting**

Meeting berarti rapat, pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu asosiasi, perkumpulan atau serikat dengan adanya tujuan yang hendak dicapai dalam organisasi

- **Incentives**

Menurut Surat Keputusan Menparpostel Nomor KM. 108/HM/MPPT-91, Bab I Pasal 1 Ayat b adalah perjalanan intensif merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

- **Konferensi**

Konferensi didefinisikan sebagai kongres dan konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dsb) untuk membahas tentang kepentingan bersama.

- **Pameran**

Pameran merupakan suatu kegiatan yang menyebarluaskan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi.

- **Banquet**

Suatu acara atau pesta makan dan minum yang diadakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang telah direncanakan sebelumnya, dalam waktu tertentu. Banquet terpisah dari jasa penyedia



makanan. Banquet mencakup rapat, konferensi, pesta koktail, pernikahan, dan lain – lain. Banquet pada umumnya diadakan di sebuah ruangan khusus dan berada di bawah pengawasan banquet manager.

### **2.3.8. Prasarana dan Sarana Wisata Konvensi**

Menurut (M. Kesrul, 2004:89), yang termasuk prasarana dan sarana wisata konvensi serta alat perlengkapan konvensi sebagai berikut :

- **Prasarana dan Sarana**

- Sistem pengaturan ruang
- Sistem pengaturan stand
- Fasilitas AV
- Interpretasi simultaneous
- Langit-langit tinggi
- Pasokan listrik, lampu, dan air
- Pasokan proyektor
- Podium
- Toilet
- Hiburan (*entertainment*)

#### **Alat Perlengkapan**

- **Ruang Sidang Utama:**

- *Part and tilt cameras*
- *Video Recorder*
- *Multi disc player*
- Komputer
- *Scanner*

- **Ruang Pameran**

- *Microphone input mixer* dengan saluran *input mixer*



- *Sound system*
- Saluran udara
- Saluran pembuangan
- **Ruang Sidang Kecil**
  - *Microphone input mixer*
  - *Microphone switchboard*
  - Proyektor
  - Layar portabel
- **Ruang Sekretariat**
  - Komputer
  - Printer
  - Mesin fotocopy
  - Telepon
  - Mesin fax
  - Papan tulis putih
- **Fasilitas hotel**
  - Kolam renang
  - Pusat kesehatan
  - Area fitnes
  - Lapangan parkir
  - Televisi satelit
  - *F&B service*
  - Persewaan mobil
  - Area perbelanjaan
- **Fasilitas Ruang Pertemuan**
  - Peralatan presentasi
  - Podium
  - Meja dan kursi



- **Perlengkapan Kamar**

- AC – kamar mandi cukup luas
- *International direct dial telephone*
- Radio dan *taped music*
- Mini bar
- Brankas
- *Security key card system*

### **2.3.9. Daya Tarik Destinasi Konvensi**

Faktor daya tarik konvensi adalah :

- Hotel : mempunyai ruang pertemuan dan fasilitas yang lengkap dan nyaman
- Gedung konvensi : mempunyai fasilitas lengkap dan tidak jauh dari akomodasi (hotel)
- Restaurant dan makanan tradisional
- Ruang pameran
- Biaya yang wajar untuk transportasi dan biaya umum lainnya
- Kemudahan transportasi bagi peserta ke lokasi konvensi dan sebaliknya
- Jarak tempuh rata – rata bagi peserta
- Cuaca dan kenyamanan lingkungan
- Keberadaan fasilitas *sport recreational* : *golf, tennis*, dan kolam renang
- Citra lokasi dan kualitas makanan
- Atraksi : budaya dan keunikan lokal, tempat belanja, tempat makan dan lain-lain
- Pelayanan yang baik
- Transportasi yang memadai



- Keamanan daerah konvensi
- Keramahmataman masyarakat setempat
- Program tur bagi para peserta konvensi

### **2.3.10. Konsep Hotel Konvensi Sebagai Tujuan Wisata**

Hotel yang masih terletak di daerah Yogyakarta seharusnya juga dapat memberikan tujuan wisata kepada para wisatawan. Dilihat dari tingkat kelas hotel seperti hotel bintang 3, hotel yang memiliki tingkat kelas bintang 3 seharusnya juga dapat memberikan tujuan wisata bagi para wisatawan.

Konsep hotel konvensional tidak luput dari penjelasan hotel yang berada di kawasan wisata di Yogyakarta. Hotel konvensional agar menjadi tempat tujuan wisata dengan mengolah keberadaan lokasi dan bangunan agar tercipta lingkungan yang meningkatkan dan menumbuhkan rasa tenang, nyaman, menyenangkan, dan mendapatkan pengalaman baru yang tak terlupakan. Perencanaan hotel konvensional harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

- **Rekreasi**

Tamu yang berkunjung mendapatkan relaksasi dan menikmati berbagai aktifitas, hiburan, rekreasi, dan pengalaman yang ditawarkan oleh hotel konvensi. Hotel konvensi dituntut untuk menyediakan wadah kegiatan pertemuan sekaligus memberikan rekreasi dan mengisi waktu senggang.

- **Kepuasan Bagi Wisatawan**

Kepuasan wisatawan adalah dimana wisatawan dapat menikmati kegiatannya untuk berlibur atau kegiatan kerja. Tuntutan wisatawan pada sebuah hotel konvensi untuk mendapatkan suatu kepuasan dalam hotel antara lain:



- Mendapatkan pelayanan yang baik.
- Mendapatkan pengalaman baru yang optimal.
- Terpenuhinya kebutuhan dasar dalam bentuk kegiatan maupun tidak.

- **Image**

Image dapat juga disebut citra, maka citra suatu hotel harus memiliki identitas sendiri untuk menghadirkan ciri khas tertentu.

Berikut cara penyampaian citra terhadap suatu hotel:

- Memanfaatkan karakter lingkungan sekitar serta penggunaan bahan lokal
- Menonjolkan hal unik dari lingkungan sekitar
- Memanfaatkan potensi kebudayaan masyarakat setempat

- **Privasi Pengunjung**

Privasi pengunjung sangat berpengaruh dalam pembangunan hotel konvensi.

- **Pengalaman**

Pengalaman yang dimaksud adalah suatu perubahan tempat dan suasana. Wisatawan mendapatkan pengalaman unik dari hotel konvensi melalui:

- Bentuk fisik bangunan
- Keaslian lingkungan sekitar

## **2.4. Kriteria Fasilitas Hotel Bintang 3**

Hotel kelas ini mempunyai kondisi sebagai berikut:

- **Umum**
- Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, restoran, kamar tidur, dan *functionroom*



- **Bedroom**

- Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m<sup>2</sup>/ kamar
- Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 44 m<sup>2</sup>/ kamar
- Tinggi minimum 2.6 m tiap lantai

- **Dining room**

- Bila tidak berdampingan dengan *lobby*, maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/WC sendiri.

- **Bar**

- Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi AC dengan suhu 24°C.
- Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m.

- **Ruang fungsional**

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
- Dilengkapi dengan *toilet* apabila tidak satu lantai dengan *lobby*.
- Terdapat pre function room.

- **Lobby**

- Mempunyai luasan minimum 30 m<sup>2</sup>.
- Dilengkapi dengan *lounge*.
- *Toilet* umum minimum 1 buah dengan perlengkapan



- Lebar koridor minimum 1,6 m.
- **Drug store**
  - Minimum terdapat *drugstore, bank, money changer*, biro perjalanan, *air line agent, souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon.
  - Tersedia poliklinik.
  - Tersedia paramedis.
- **Sarana rekreasi dan olah raga**
  - Minimum 1 buah dengan pilihan tenis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard,
  - jogging, diskotik atau taman bermain anak.
  - Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.
- **Utilitas penunjang**
  - Terdapat transportasi vertikal mekanis.
  - Ketersediaan air bersih minimum 500 liter/ orang/ hari.
  - Dilengkapi dengan instalasi air panas/ dingin.
  - Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal.
  - Tersedia PABX.
  - Dilengkapi sentral video/TV, radio, *paging, carcall*.

## **2.5. Tinjauan Wisatawan**



Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, serta menuntut ilmu. Seorang dan sekelompok orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (visitor) dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Departemen Pariwisata menggunakan definisi wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan selalu mencari pekerjaan. Berdasarkan pengertian tersebut wisatawan dibagi menjadi dua, yaitu :

- **Wisatawan Nusantara (dalam negeri)**

Definisi wisatawan dalam negeri berdasarkan *World Tourism Organization* (WTO, 2004) adalah penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di dalam wilayah negara tersebut, namun diluar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk jangka waktu sekurang-kurangnya satu malam dan tidak lebih dari satu tahun dan tujuan perjalanannya bukan untuk mendapatkan penghasilan dari tempat yang dikunjungi tersebut.

- **Wisatawan Mancanegara**

Pengertian wisatawan mancanegara (BPS, 1994) didefinisikan sebagai orang yang melakukan perjalanan diluar negara tempat tinggal biasanya selama kurang dari 12 bulan dari negara yang dikunjunginya.

### **2.5.1. Karakteristik Wisatawan**

Karakteristik wisatawan dibagi menurut golongan umur, yaitu:

- Usia 0 – 4 tahun : belum dapat melakukan kegiatan berarti.



- Usia 5 – 14 tahun : mulai dapat melakukan kegiatan berarti, tanpa memikirkan kesanggupan diri. Pada usia ini masih ingin untuk mencoba segala untuk mengetahui kemampuan dan mendapatkan pengalaman. Perlu adanya pengawasan orang tua untuk usia 0 – 14.
- Usia 15 – 24 tahun : Usia ini termasuk usia remaja yang memiliki sifat agresif, optimis, sensitive, dan energik.
- Usia 24 – 54 tahun : Usia ini sudah memiliki kedewasaan yang matang. Rekreasi yang cocok untuk usia ini adalah rekreasi yang sesuai dengan hobinya.
- Usia 55 tahun keatas : Usia dimana kemampuan fisik mulai menurun. Rekreasi yang pantas adalah rekreasi yang tenang.

### 2.5.2. Karakteristik Pengunjung Hotel Konvensi

Tabel 2.2. Karakteristik Pengunjung Hotel Konvensi

Jenis Pengunjung	Karakter Pengunjung	Tujuan	Tipe Kamar
<b>Bisnis</b>			
<b>Grup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Single atau double</li><li>• Menginap 2 – 4 malam</li><li>• 75% pria, 25% wanita</li><li>• Harga tidak dipermasalahkan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konvensi dan konferensi</li><li>• Perkumpulan profesional</li><li>• Rapat pelatihan dan perdagangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• King, twin, double-bed.</li><li>• Kamar mandi memiliki area ganti pakaian</li><li>• Terdapat area kerja yang baik</li></ul>
<b>Perorangan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Single</li><li>• Menginap 1 – 2 malam</li><li>• 85% pria, 15% wanita</li><li>• Sangat memperhitungkan biaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kerjasama bisnis</li><li>• Perdagangan</li><li>• Konvensi dan konferensi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• King</li><li>• Kamar mandi standar dengan shower</li><li>• Terdapat area kerja</li></ul>



Wisata			
<b>Keluarga</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doble – plus ( termasuk anak – anak )</li> <li>• 1 – 4 malam, bahkan lebih lama di area resort</li> <li>• Harga menengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liburan keluarga</li> <li>• Bertamasya</li> <li>• Olahraga, aktivitas keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Double bed, king sofa, kamar berdekatan.</li> <li>• Area duduk dan televisive</li> <li>• Kamar mandi</li> <li>• Memiliki balkon dan teras</li> </ul>
<b>Pasangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Double</li> <li>• 1 – 7 malam</li> <li>• Harga menengah keatas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tour, clubs, perkumpulan</li> <li>• Bertamasya</li> <li>• Teater, berolahraga</li> <li>• Liburan akhir pecan</li> <li>• Belanja, liburan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• King</li> <li>• Area makan dan kerja</li> <li>• Area penyimpanan</li> <li>• Kamar mandi</li> </ul>
<b>Single</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Single</li> <li>• Profesional muda</li> <li>• Hrga menengah ke atas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tour, clubs, perkumpulan</li> <li>• Budaya, seni, teater</li> <li>• Berbelanja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Queen</li> <li>• Area makan dan kerja</li> <li>• Kamar mandi standar</li> </ul>

Sumber :Hotel Planning and Design

### 2.5.3. Kegiatan Wisatawan pada Hotel Konvensi

Kegiatan – kegiatan yang berlangsung di dalam suatu hotek konvensi adalah sebagai berikut :

Kegiatan utama:

- **Kegiatan pengunjung yaitu menginap atau beristirahat pada suatu ruang, sifat ini terdiri dari 2 golongan yaitu :**
  - Kegiatan dalam ruang tidur dengan melakukan sedikit gerakan, mulai dari melihat pemandangan, makan, minum, mandi dan duduk.
  - Kegiatan yang tidak melakukan gerak secara aktif, tidur dan istirahat.
- **Kegiatan Rekreasi dan Relaksasi**



Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana seseorang mengisi waktu luang untuk bersantai, merelaksasikan pikiran, mencari kenyamanan, dan lain – lain yang biasa terjadi di ruang public.

- **Kegiatan Pelayanan**

- Kegiatan pengelola, aktivitas melayani, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.
- Kegiatan Servis, kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tamu, berupa penyediaan makanan, pengaturan sistem mekanikal dan elektrikal, pengaturan cahaya, dan lain- lain.
- Kegiatan penunjang, kegiatan yang menyediakan fasilitas belanja, konvensi, penukaran uang, dan lain – lain.

## **2.6. Contoh Tinjauan Hotel Konvensi Sejenis Yang Berada di DIY**

- ***Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa***

Sheraton memiliki ballroom besar dengan kapasitas untuk 1.500 orang dan dapat dibagi menjadi 7 ruang pertemuan. Hotel ini menawarkan layanan lengkap untuk kegiatan MICE. Juga terdapat 3 ruang pertemuan, yaitu: Adipati, Senopati dan Patih dimana masing-masing dapat menampung hingga 60 orang. Hotel ini juga menyediakan 246 kamar, dengan 18 kamar memiliki akses langsung ke kolam renang.



**Gambar 2.8.** *Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa*

Sumber : [http://media.expedia.com/hotels/1000000/70000/63400/63386/63386\\_39\\_b.jpg](http://media.expedia.com/hotels/1000000/70000/63400/63386/63386_39_b.jpg)

- ***Hotel Melia Purosani***



Peninggalan budaya Yogyakarta menciptakan lingkungan yang luar biasa untuk kegiatan rapat dan konferensi yang imajinatif. Dengan fasilitas komunikasi yang baik, layanan sekretariat pendukung, ruang fungsi yang sangat baik dan pelayanan jasa yang berdedikasi, hotel Meliá Purosani memberikan pelayanan korporasi yang tiadaandingannya. Fasilitas tersebut di antaranya adalah ruang pertemuan dengan 60-95 kursi, sementara Amarta Ballroom dapat menampung 650 orang, dan mencakup area pra-fungsi. Ballroom dapat dibagi menjadi dua ruangan terpisah.



**Gambar 2.9. Hotel Meliá Purosani**

Sumber : <http://www.visitingjogja.com/foto/melia3.jpg>

- ***Hotel Grand Quality Yogyakarta***

Grand Quality Hotel Yogyakarta menawarkan berbagai macam fasilitas standar internasional untuk para pelancong dan pelaku bisnis. Fasilitas bisnis, konferensi dan pelayanan perjamuannya dilakukan dengan penuh perhatian. Hotel ini memiliki 3 Ballroom, 7 ruang fungsi lainnya serta area tepi kolam renang yang dapat menampung berbagai jenis MICE dan kegiatan acara lainnya 160 Kamar Deluxe termasuk Executive Floor, 3 Executive Suites, 2 Business Suites, 2 Honeymoon Suites, 2 Junior Suites dan 1 Presidential Suite dengan jacuzzi. Semua kamar setidaknya berukuran 37,5 meter persegi dan memiliki pendingin ruangan, radio dan sistem



pencahayaannya, Kamar Mandi, TV warna dengan saluran satelit dan telepon.



Gambar 2.10. Hotel Grand Quality

Sumber : <http://www.btravindonesia.com/grand-quality-hotel-yogyakarta.html>

- ***Santika Premiere Jogja Hotel***

*Santika Premiere Jogja Hotel* dihiasi dengan beragam ornamen Jawa klasik, hotel bintang empat ini dianggap sebagai salah satu pelengkap kota yang paling inspiratif. Hanya 20 menit dari bandara, 10 menit dari pusat perbelanjaan utama dan 5 menit dari stasiun kereta api, Hotel Santika Premiere Jogja menawarkan semua fasilitas dan kenyamanan modern. Dilengkapi dengan peralatan audio visual dan presentasi, Rapat dan fasilitas perjamuan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua jenis konferensi dan konvensi. Yogyakarta Ballroom dapat menampung sampai 400 orang. Para pelaku bisnis dan wisatawan akan merasakan hotel ini menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja, istirahat dan bersantai sebelum berpergian ke tempat tujuan lain mereka.





**Gambar 2.11.Santika Premiere Jogja Hotel**

Sumber : <http://id.hotels.com/ho337637/hotel-santika-premiere-jogja-yogyakarta-indonesia/>

- **Inna Garuda Yogyakarta**

Inna Garuda terletak strategis di jantung kota Yogyakarta dan memiliki 17 kamar konvensi untuk acara MICE (*meeting, incentive, conferenci, dan event*). Fasilitas meeting yang lengkap dan perlengkapan audio-visual yang canggih untuk staf yang berdedikasi dan profesional, Inna Garuda adalah pilihan yang sempurna untuk merencanakan konferensi yang mampu menampung sampai 800 tamu undangan, atau pertemuan eksekutif.



**Gambar 2.12.Inn Garuda Yogyakarta**

Sumber :<http://www.innagaruda.com/images/slide4.jpg>

## **2.7. Tuntutan dan Persyaratan Hotel Konvensi Bintang 3**

Secara prinsip, hotel konvensi dapat dibagi menjadi beberapa area aktivitas, antara lain:

- **Private area**

Area ini merupakan area untuk kegiatan pribadi pengunjung, seperti kamar pada hotel.

- **Public area**

Area ini merupakan area pertemuan antara yang melayani, yaitu karyawan dengan yang dilayani, yaitu tamu dan juga tamu dengan tamu lainnya.



- ***Semi Public area***

Area ini merupakan area untuk kegiatan para karyawan terutama karyawan administrasi, ruang rapat, zona di mana hanya orang-orang tertentu yang dapat memasukinya.

- ***Service area***

Area ini merupakan area khusus untuk karyawan, di sini segala macam pelayanan disiapkan untuk kebutuhan pengunjung.

Secara fungsional, hotel mempunyai 2 bagian utama, antara lain:

Front of the house (sektor depan hotel), terdiri dari *private* area dan *public* area. Yang termasuk dalam area *front of the house* yaitu:

- ***Guest Room***

Kamar tamu, ruang tempat tamu menginap.

- ***Public Space Area***

Merupakan tempat dimana suatu hotel dapat memperlihatkan isi dan tema yang ingin disampaikan kepada tamunya. Daerah ini menjadi pusat kegiatan utama dari aktivitas yang terjadi pada hotel, dalam hal ini menjadi jelas bahwa wajah sebuah hotel dapat terwakili olehnya.

- ***Lobby***

Tempat penerima pengunjung untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah administrasi dan keuangan yang bertalian dengan penyewaan kamar. Ruang-ruang yang termasuk dalam lobby

- ***Entrance hall***

Ruang penerima utama yang menghubungkan ruang luar atau *main entrance* dengan ruang-ruang dalam hotel. Bersifat terbuka dengan besaran ruang yang cukup luas.

- ***Front desk / Reception desk***



Terdiri atas ruang-ruang personil *front desk* yang berfungsi untuk memproses dan mengelola administrasi pengunjung.

- ***Guest elevator***

Sebagai sarana sirkulasi vertikal untuk para tamu dari *lobby* atau public area menuju *guest room* atau fungsi lainnya di atas.

- **Sirkulasi**

Merupakan hal penting dalam publik area yang berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan fungsi-fungsi di dalamnya untuk kegunaan pengunjung.

- ***Seating Area***

Menyediakan wadah bagi tamu untuk beristirahat atau sekedar berbincang-bincang. Sarana ini sangat berguna untuk terjadinya kontak sosial di antarapengunjung.

- ***Retail Area***

Berfungsi untuk menyediakan kebutuhan pengunjung sehari-hari

- ***Bell man***

Sebagai sarana pelayanan kepada tamu yang baru datang atau hendak meninggalkan hotel dengan pelayanan berupa membawakan koper-koper pengunjung.

- ***Support function***

Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada di publik area, antarlain seperti toilet, telepon umum, mesin *ATM*, dan lain-lain.

- ***Consession space***



Pada dasarnya ruang-ruang ini termasuk retail area, tetapi untuk hotel berbintang, ruang-ruang konsesi ini terpisah sendiri dan merupakan bagiandari publik area, yang antara lain terdiri dari:

- *Travel agent room*
- Perawatan kecantikan / salon
- Toko buku dan majalah
- *Money changer*
- *Souvenir shop*
- Toko-toko khusus
- **Food and Beverages outlets**

Yaitu area yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman berupa :

- Restoran
- *Coffee shop*
- *Lounge*
- *Bar*

- **Ruang Serbaguna**

Yaitu ruangan yang disediakan untuk berbagai macam penemuan antara lain :

- Pameran
- Seminar
- Pertemuan / pernikahan

- **Area rekreasi**

Daerah yang dipergunakan oleh para pengunjung untuk berekreasi, berolahraga, santai dan lain-lain, yang antara lain:

- *Swimming pool*
- *Food court*
- *Retail area*



- Kolam dan kanal buatan , *Amphitheatre + Dancing Fountain*
- Taman
- Sarana olahraga
- Fitness
- Spa dan Sauna

*Back of the house* (sektor belakang hotel), terdiri dari area servis. Yang termasuk *back of the house* yaitu:

- **Daerah dapur dan gudang (*food and storages area*)**

Area ini merupakan gudang penyimpanan makanan dan minuman. Terdapat gudang kering dan gudang basah, disesuaikan dengan kebutuhan makanan dan minuman yang dimasukkan.

- **Daerah bongkar muat, sampah dari gudang umum (*receiving, trash and general storage area*)**

Area ini merupakan tempat turun naiknya barang dari dan ke dalam mobil pengangkut.

- **Daerah pegawai / staff hotel (*employees area*)**

Area ini merupakan ruang karyawan yang berisi loker untuk karyawan, gudang, dll.

- **Daerah pencucian dan pemeliharaan (*laundry and housekeeping*)**

Untuk hotel berbintang, laundry berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin press yang digunakan untuk melayani tamu dan juga karyawan. Pada area housekeeping, terdapat ruang kepala dan asisten departemen, gudang, tempat menjahit kain, sarung bantal, gorden, dll. Yang disiapkan untuk melayani tamu hotel.

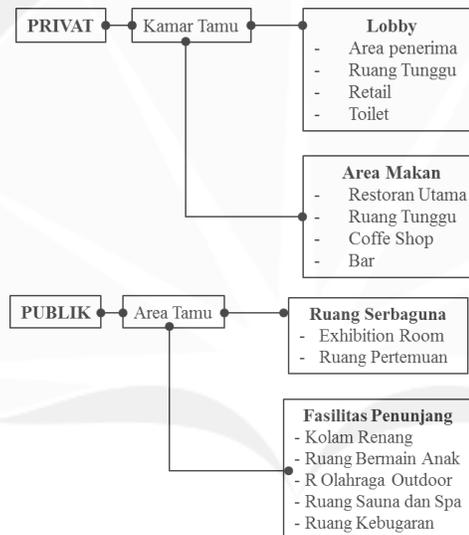
- **Daerah mekanikal dan elektrik (*Mechanical and Engineering Area*)**



Ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tangki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.

**Bagan Pembagian Ruang Konvensi Berdasarkan Pengamatan Penulis**

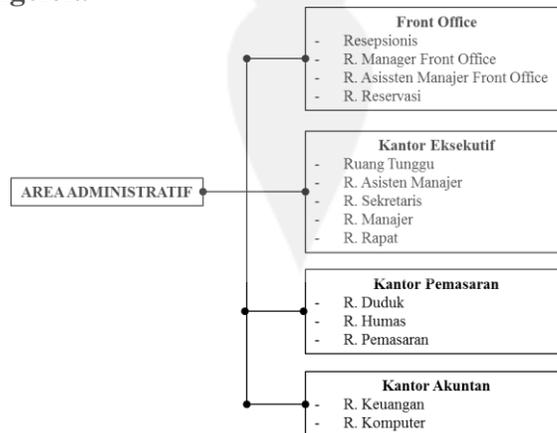
• **Area Privat dan Publik**



**Gambar 2.13. Bagan Area Privat dan Area Publik**

Sumber : Pengamatan Penulis

• **Area Pengelola**





**Gambar 2.14. Bagan Area Administratif**

Sumber : Pengamatan Penulis

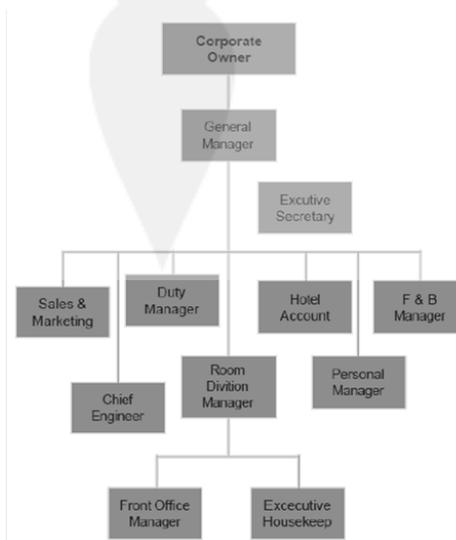
• **Area Servis**



**Gambar 2.15. Bagan Area Servis**

Sumber : Hasil Pengamatan Penulis

## 2.8. Struktur Organisasi Hotel Konvensi





Gambar 2.16. Bagan Area Servis

Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid I, 2008

## 2.9. Arsitektur Budaya Jawa Yang Dapat Dicampurkan Dengan Arsitektur Modern

- **Tata Ruang Jawa**

Pola Tata ruang bangunan hotel yang mengadaptasi dari konsep tradisional Jawa yang mengacu pada pandangan makrokosmos dan mikrokosmos, yaitu pembagian dalam urutan dari yang umum menuju ke yang khusus.

- **Orientasi Ruang Jawa**

Orientasi terhadap sumbu kosmis dari arah utara – selatan merupakan tempat tinggal Ratu Kidul dan pelindung Kerajaan Mataram.

- **Penghawaan Bangunan Jawa**

Penghawaan bangunan Jawa didominasi oleh penghawaan alami yang didukung dengan udara yang sejuk. Penanaman tetumbuhan memberikan udara yang masuk ke dalam bangunan menjadi lebih sejuk.

- **Bentuk Atap Jawa**

Bentuk atap Jawa yang ada di Yogyakarta didominasi oleh bentuk joglo. Joglo merupakan jenis bangunan bagi bangsawan.

- **Konstruksi Bangunan Jawa**

Konstruksi bangunan Jawa pada umumnya menggunakan material kayu. Penggunaan kayu dapat di aplikasikan ke kuda – kuda, struktur penopang atap, pelapis lantai, pelapis dinding, dan ornament bangunan.

- **Nilai – nilai Arsitektur Jawa**



Nilai – nilai dalam bangunan Jawa dapat berupa nilai mistik, nilai perilaku atau sikap dan nilai simbolik dari arsitektur Jawa.

- **Pencahayaan Bangunan Jawa**

Pencahayaan pada bangunan Jawa pada umumnya menggunakan cahaya alami, tetapi untuk dalam ruangan, orang Jawa dahulu menggunakan pencahayaan berupa obor, *teplok*, *sentir*, dan lain sebagainya.

- **Ornamen dan Ragam Budaya Jawa**

Ornamen dan ragam hias Jawa dalam dunia arsitekturnya tidak dapat dipisahkan karena memberikan arti tersendiri bagi bangunan Jawa. Ornamen dapat berbentuk flora dan fauna dengan berbagai ukuran.

Ragam hias budaya Jawa dapat berupa tari – tarian, musik yang berupa gamelan. Ragam hias tersebut dapat diaplikasikan ke dalam suatu bangunan dengan adanya *space* ruang yang cukup untuk kegiatan tersebut.

## **2.10. Arsitektur Modern Yang Dapat Dicampurkan Dengan Arsitektur Jawa**

- **Konstruksi Bangunan**

Konstruksi bangunan untuk arsitektur modern sudah beraneka ragam karena adanya perkembangan yang sangat pesat. Konstruksi yang dimaksudkan adalah penggunaan struktur bangunan, pelapis lantai, dinding, atap.

- **Jenis Penggunaan Material**



Jenis penggunaan material didominasi oleh percampuran berbagai material seperti beton, semen, batu bata, keramik, dan lain sebagainya. Jenis material yang memperlihatkan konsep modernnya adalah jenis material baja dan besi.

- **Penghawaan Bangunan**

Penghawaan pada bangunan modern dapat menggunakan AC, kipas angin, dan lain sebagainya.

- **Pencahayaan Bangunan**

Pencahayaan bangunan modern menggunakan lampu yang beranekaragam jenisnya, untuk penggunaan lampu yang digunakan masa kini adalah jenis lampu *LED*

- **Detail Arsitektur Bangunan**

Detail arsitektur modern lebih sederhana dan monoton, penggunaan warna dalam detail arsitektur modern menggunakan warna yang cenderung ke *monochrome*, cerah, dan terlihat bersih.

## **2.11. Percampuran Arsitektur Jawa dan Modern**

Cara mencampurkan arsitektur Jawa dan modern dengan cara mencampurkan dengan tidak saling mendominasi satu dengan yang lainnya.

- **Percampuran Arah Hadap Bangunan Jawa, Nilai Arsitektur Jawa dan Tata Ruang Jawadengan Arsitektur Modern,**

Arsitektur modern tidak masalah tentang penataan arah hadap, nilai arsitektur Jawa dan tata ruang Jawa, maka untuk arsitektur modern dapat mengikuti apa yang sudah ada.

- **Percampuran Atap Jawa dan Modern**



Untuk percampuran atap Jawa dapat dikembangkan menjadi atap limasan, meskipun dalam arsitektur modern terdapat atap dak atau atap datar, percampuran ketiga jenis atap ini dapat dijadikan satu jika terdapat keserasian bentuk bangunan.

- **Percampuran Konstruksi**

Percampuran konstruksi pada bangunan Jawa dan modern dapat berupa percampuran struktur yang digunakan, penggunaan struktur kayu dapat dibantu dengan struktur baja dengan cara memasukkan baja ke dalam kayu. Penggunaan struktur atap limasan dan joglo dapat diganti struktur baja dengan tampilan lebih tradisional dengan cara permainan warna.

- **Penggunaan Sistem Penghawaan**

Sistem penghawaan Jawa didominasi dengan penghawaan alami dan modern menggunakan penghawaan buatan. Percampurannya dapat diaplikasikan di dalam suatu ruangan. Ruangan yang menggunakan AC tidak semuanya tertutup harus ada bukaan yang dapat mengalirkan udara, agar ruang tetap terasa sejuk.

- **Penggunaan Cahaya**

Percampuran sistem pencahayaan dapat diaplikasikan di luar bangunan dan dalam bangunan dengan bentuk yang sudah diolah. Bentuk pengolahan tersebut dapat berupa jenis objeknya seperti *teplok* yang dulunya menggunakan minyak tanah sebagai unsur pembuat cahaya maka dapat diganti dengan lampu yang dapat disesuaikan dengan besar dari objek tersebut. Pencahayaan dalam dunia arsitektur Jawa lebih ke cahaya temaram maka penggunaan lampu pada arsitektur modern menggunakan cahaya lampu yang sifatnya tidak jauh dari arsitektur Jawa.



- **Percampuran Detail Arsitektur**

Percampuran detail arsitektur Jawa dengan modern dapat diaplikasikan, dengan cara mengambil jenis detail yang sudah ada dan menyederhanakannya. Detail yang sudah disederhanakan dapat menggunakan konsep perulangan, konsep perulangan dalam konsep modern sering digunakan karena lebih sederhana dan mudah.

